

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu sentra primer keragaman pisang, baik pisang segar, olahan dan pisang liar. Lebih dari 200 jenis pisang terdapat di Indonesia. Tingginya keragaman ini, memberikan peluang pada Indonesia untuk dapat memanfaatkan dan memilih jenis pisang komersial yang dibutuhkan oleh konsumen (Departemen Pertanian, 2005).

Pisang adalah salah satu komoditas buah unggulan Indonesia. Luas panen dan produksi pisang selalu menempati posisi pertama. Pada tahun 2002 produksinya mencapai 4.384.384 ton (BPS, 2003) dengan nilai ekonomi sebesar Rp 6,5 triliun. Produksi tersebut sebagian besar dipanen dari pertanaman kebun rakyat seluas 269.000 ha. Disamping untuk konsumsi segar pisang di Indonesia juga dimanfaatkan sebagai bahan baku industri olahan pisang misalnya industri keripik, sale dan tepung pisang. Perkembangan kebun rakyat dan industri di daerah sentra produksi, dapat memberikan peluang baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perluasan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja.

Pisang banyak mengandung vitamin dan mineral esensial yang sangat bermanfaat bagi kesehatan. Bahkan di beberapa daerah di Papua pisang merupakan substitusi makanan pokok, seperti di negara Afrika. Meningkatnya jumlah penduduk dan tingkat kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi buah – buahan diharapkan dapat meningkatkan konsumsi buah pisang secara nasional, sehingga kebutuhan buah pisang akan terus meningkat, maka perlu dilakukan pengembangan pisang baik secara intensifikasi maupun secara ekstensifikasi. Pengembangan pisang berskala kebun rakyat dan besar akan membuka peluang agribisnis hulu, seperti industri perbenihan dan industri peralatan mekanisasi pertanian, yang tentunya akan membuka kesempatan berusaha dan kesempatan kerja. Selain sebagai buah yang dimakan segar, pisang juga dapat diolah baik untuk skala rumah tangga seperti keripik, getuk dan sale, maupun industri

berskala besar seperti tepung, puree dan jam, yang dapat merangsang tumbuhnya agribisnis hilir. Agribisnis hilir akan berkembang dengan cara memberdayakan industri pengolahan skala keluarga (home industri) dan menengah maupun skala besar (investor dalam dan luar negeri).

Sektor industri merupakan komponen utama pembangunan ekonomi nasional yang tidak saja mampu memberikan kontribusi keluaran yang besar bagi perekonomian, tetapi juga mampu memberikan kontribusi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja.

Semakin ketatnya persaingan didalam dunia usaha pada saat sekarang ini membuat para pelaku usaha haruslah memiliki faktor yang dapat dijadikan oleh perusahaan sebagai senjata dalam usahanya untuk memenangkan persaingan dengan para pesaingnya didunia bisnis. Kondisi seperti itulah yang pada akhirnya menyebabkan para pelaku usaha tersebut makin gencar berusaha untuk mencari solusi maupun program bisnis yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan didalam bisnisnya. Namun demikian, meskipun perusahaan telah berusaha bersaing dan memberikan yang terbaik untuk konsumen belum tentu dapat menjamin akan berhasilnya usaha pencapaian tujuan perusahaan, karena tiap konsumen memiliki selera dan keinginan yang berbeda-beda.

Mengembangkan usaha dalam bidang pangan baik berupa produk mentah, bahan setengah jadi maupun produk jadi merupakan kegiatan yang memiliki prospek sangat baik. Hal ini disebabkan oleh karena selama manusia hidup akan selalu memerlukan pangan untuk kebutuhan fisiknya. Jadi usaha dalam bidang pangan orientasinya bisa seumur hidup. Untuk mendapatkan produk pangan yang ideal tersebut tidak mudah, oleh karena tidak semua bahan memiliki karakteristik yang sama yang pada akhirnya akan membawa konsekuensi kepada biaya produksi dan cara penyajiannya.

Studi kelayakan bisnis/usaha merupakan penelitian terhadap rencana bisnis/usaha yang tidak hanya menganalisis layak atau tidaknya bisnis dibangun, tetapi juga saat dioperasionalkan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan misalnya peluncuran produk baru (Umar,2003).

UKM Flamboyan adalah salah satu usaha/industri pengolahan pangan yang ada di Provinsi Gorontalo. Usaha ini bergerak dibidang pengolahan hasil pertanian. produk makanan olahan yang dihasilkan seperti cemilan kecil yang bahan bakunya dari pisang dan jagung seperti keripik pisang, stik pisang, stik jagung, abon ikan tengiri, dsb. Selain bergerak dibidang pengolahan hasil pertanian, UKM Flamboyan juga membuat kerajinan tangan diantaranya toples hias dan kerawang.

Dalam usahanya, home industri ini mengalami beberapa hambatan salah satunya adalah modal. Dengan modal yang kurang, pemilik usaha harus memiliki strategi untuk mengembangkan usahanya, apalagi sekarang banyak bermunculan home industri yang sejenis sehingga persaingan antara usaha tersebut semakin ketat. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kelayakan usaha industri rumah tangga keripik pisang di UKM Flamboyan Kota Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana aspek–aspek kelayakan usaha industri rumah tangga pada UKM Flamboyan?
2. Bagaimana kelayakan usaha industri rumah tangga Di UKM Flamboyan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui aspek-aspek kelayakan usaha industri rumah tangga Di UKM Flamboyan
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha industri rumah tangga pada UKM Flamboyan

1.4 Manfaat Peneliti

Adapun manfaat yang bisa di dapat dari penelitian ini yaitu :

1. Sebagai masukan kepada pihak perusahaan khususnya UKM Flamboyan dalam usaha industri rumah tangga keripik pisang layak untuk dikembangkan.
2. Dapat menambah wawasan dan informasi untuk perkembangan ilmu pengetahuan.